



Harga Diri dan Presentasi Diri pada Penyanyi

Nurul Yustika Arini, M Ahkam Alwi*

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

*E-mail: m.ahkam.a@unm.ac.id

Abstract

Singers are required to give self-presentation based on agreement between singer and others on conditions that must be fulfilled while on stage. One of factors that influence self-presentation is self-esteem. This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-presentation of singers in Makassar City. Sampling technique used in this study is cluster sampling technique. The subjects in this study were singers in Makassar city, which numbered 109 people (15-25 years old). Data analysis method used is product moment correlation technique. The results of the data analysis shows that there is a positive correlation between self-esteem and self-presentation of singers in Makassar city ($p = 0.033$ R square = 0.204). This research was implicated for educated singers about good self-presentations to reduce the chances of low self-esteem.

Keyword: *Self-Esteem, Self-Presentation, Singer*

Abstrak

Penyanyi dituntut untuk memberikan presentasi diri berdasarkan hasil dari kesepakatan antara penyanyi dan pihak lain atas ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi selama berada di panggung. Salah satu faktor yang mempengaruhi presentasi diri adalah harga diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan presentasi diri pada penyanyi di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik cluster sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah penyanyi di kota Makassar yang berjumlah 109 orang (15-25 tahun). Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dan presentasi diri pada penyanyi di kota Makassar ($p = 0,033$ R square = 0,204). Penelitian ini diimplikasikan untuk memberikan edukasi pada penyanyi tentang presentasi diri untuk menurunkan peluang terjadinya harga diri rendah.

Kata kunci: *Harga Diri, Penyanyi, Presentasi Diri*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki banyak jenis kesenian, mulai dari seni drama, tari, musik. Seiring berkembangnya zaman, mulai bermunculan talenta anak bangsa dibidang musik yang mampu bersaing dan membawa nama Indonesia ke ajang internasional. Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak

talenta-talenta penyanyi. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 150 penyanyi yang terdaftar secara resmi di Kota Makassar yang rata-rata berusia 15-25 tahun. Sebagian besar penyanyi sangat memperhatikan presentasi dirinya. Penyanyi akan berpenampilan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau memberikan penampilan terbaik. Semua itu dilakukan agar mendapatkan penilaian positif, baik secara langsung maupun secara virtual.

Pada praktiknya, presentasi diri pada penyanyi digambarkan sebagai hasil dari kesepakatan antara penyanyi dan pihak lain atas ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi selama berada di panggung. Ketentuan tersebut merupakan kontrak yang di dalamnya mengatur tata busana, stage act, pemilihan lagu, dan teknik vokal. Berdasarkan data dilapangan, masih terdapat penyanyi yang belum mampu menampilkan presentasi diri yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil data awal yang diperoleh

Hasil data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa 6% penyanyi memiliki tingkat presentasi diri yang sangat tinggi, 25% penyanyi memiliki tingkat presentasi tinggi, 44% penyanyi memiliki tingkat presentasi diri sedang, 22% penyanyi memiliki tingkat presentasi diri yang rendah, dan 3% penyanyi yang memiliki tingkat presentasi diri yang sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 penyanyi di kota Makassar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi presentasi diri yaitu harga diri. Harga diri akan tinggi jika presentasi diri yang ditampilkan tinggi. Sebaliknya, harga diri akan menjadi rendah jika presentasi diri yang ditampilkan oleh penyanyi juga rendah.

Handayani (2017) mengemukakan bahwa presentasi diri merupakan perilaku yang secara sengaja dimunculkan individu dengan tujuan untuk menciptakan kesan khusus agar diterima dan disukai. Jones dan Pittman (Prastika, dkk. 2018) mengemukakan bahwa terdapat 5 aspek dalam konsep persentasi diri, yaitu promosi diri, pemberi contoh, intimidasi, ingratiasi dan permohonan.

Coopersmith (Widodo dkk, 2014) mengemukakan bahwa harga diri merupakan hasil dari evaluasi terhadap diri sendiri yang ditampilkan dalam sikap terhadap diri sendiri. Coopersmith (Widodo dkk, 2014) mengemukakan bahwa harga diri terdiri atas 4 aspek, yaitu keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, dan ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh.

METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu individu yang berprofesi sebagai penyanyi di Kota Makassar yang berusia 15-25 tahun. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel yang memiliki ciri yang sesuai dengan populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel dalam penelitian

ini yaitu penyanyi di Kota Makassar sebanyak 109 orang.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara harga diri dan presentasi diri pada penyanyi di kota Makassar. Harga diri merupakan hasil dari evaluasi penilaian individu terhadap konsep diri yang berperan penting dalam menentukan perilaku penyanyi. Harga diri diukur menggunakan skala harga diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (Widodo dkk, 2014), yaitu keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh.

Presentasi diri merupakan usaha penyanyi dalam memodifikasi diri yang disesuaikan dengan ketentuan dari pihak lain untuk mendapatkan umpan balik positif dan pengakuan oleh lingkungan sekitar. Presentasi diri diukur menggunakan skala presentasi diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek presentasi diri menurut Jones dan Pittman (Prastika dkk, 2018), yaitu promosi diri, pemberi contoh, intimidasi, ingratiasi, permohonan.

Validitas ini diukur memakai validitas isi aiken's V. Angka V pada skala harga diri dan presentasi diri bergerak dari 0,5 - 1. Daya diskriminasi aitem akan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil dari uji coba yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien korelasi total dari aitem yang valid bergerak dari -0,520 - 0,767, dan terdapat 7 aitem yang gugur dari 36 aitem, yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 5, 23, 27, dan 35. Aitem-aitem tersebut gugur karena memiliki koefisien korelasi total kurang dari 0,30. Hasil dari uji coba yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien korelasi total dari aitem yang valid bergerak dari -0,221 - 0,688, dan terdapat 4 aitem yang gugur dari 30 aitem, yaitu aitem nomor 3, 20, 23, dan 27. Aitem-aitem tersebut gugur karena memiliki koefisien korelasi total kurang dari 0,30.

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25 dalam menguji reliabilitas skala untuk memperoleh koefisien Cronbach's Alpha. Hasil reliabilitas skala harga diri yang diperoleh dari hasil uji coba pada 30 penyanyi adalah sebesar 0,892 yang berarti bahwa skala harga diri termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil reliabilitas skala presentasi diri yang diperoleh dari hasil uji coba pada 30 penyanyi adalah sebesar 0,886 yang berarti bahwa skala harga diri termasuk dalam kriteria tinggi.

HASIL

Subjek penelitian berjumlah 109 orang yang terdiri dari 34 laki-laki dengan presentase sebesar 31% dan 75 perempuan dengan presentase sebesar 69%. Deskripsi data penelitian diperoleh melalui kategorisasi secara *mean* hipotetik. Skala harga diri terdiri dari 29 aitem dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Kategori harga diri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 Deskripsi Data Hipotetik

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Harga Diri	75	142	108	14
Presentasi Diri	58	92	76	7

Tabel 2. Kategorisasi dan Interpretasi Skor Variabel Harga Diri

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > 130$	10	9.17%	Sangat Tinggi
$115 < X \leq 130$	22	20.18%	Tinggi
$101 < X \leq 115$	44	40.36%	Sedang
$87 < X \leq 101$	26	24.85%	Rendah
$X < 87$	7	6.42%	Sangat Rendah
Total	109	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 subjek dengan presentase 9.17% yang memiliki harga diri sangat tinggi, 22 subjek dengan presentase 20.18% yang memiliki harga diri tinggi, 44 subjek dengan presentase 40.36% memiliki harga diri sedang, 26 subjek dengan presentase 24.85% memiliki harga diri rendah, 7 subjek dengan presentase 6.42% memiliki harga diri sangat rendah. Skala presentasi diri terdiri dari 26 aitem dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Kategori presentasi diri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi dan Interpretasi Skor Variabel Presentasi Diri

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > 87$	9	8.25%	Sangat Tinggi
$80 < X \leq 87$	23	21.10%	Tinggi
$73 < X \leq 80$	42	38.53%	Sedang
$66 < X \leq 73$	27	24.77%	Rendah
$X < 66$	8	7.33%	Sangat Rendah
Total	109	100%	

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ Signifikansi (p)	Keterangan
Harga Diri * Presentasi Diri	0,200 (0,200 > 0,05)	Normal

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Linearity* menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Berdasarkan tabel 4, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi antara harga diri dan presentasi diri sebesar $0,425 > 0,05$ yang berarti dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel X dan Y	Signifikansi	Keterangan
Linearity	0,033<0,05	Linear
Deviation from linearity	0,425>0,05	Linear

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan positif antara harga diri dan presentasi diri pada penyanyi di kota Makassar.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Harga Diri*Presentasi Diri	0,204	0,033	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi antara harga diri dengan presentasi diri yakni sebesar $R = 0,204$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,033$. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis diterima. Koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah $R = 0,204$ yang menunjukkan arah korelasi positif karena berada pada rentang 0,000 sampai dengan 1,000. Nilai koefisien korelasi R menunjukkan hasil koefisien korelasi yang lemah antara kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan presentasi diri pada penyanyi di kota Makassar dengan koefisien korelasi yang lemah

DISKUSI

Hasil analisis deskriptif harga diri menunjukkan bahwa terdapat 10 subjek dengan presentase 9% yang memiliki harga diri sangat tinggi, 22 subjek dengan presentase 20% yang memiliki harga diri tinggi, 44 subjek dengan presentase 40% memiliki harga diri sedang, 26 subjek dengan presentase 24% memiliki harga diri rendah, 7 subjek dengan presentase 6% memiliki harga diri sangat rendah. Coopersmith (Widodo dkk, 2014) mengemukakan bahwa harga diri merupakan hasil dari evaluasi terhadap diri sendiri yang ditampilkan dalam sikap terhadap diri sendiri. Branden (1995) mengemukakan bahwa individu yang memiliki harga diri sedang mengalami fluktuasi perasaan antara merasa pantas dan tidak pantas, benar dan salah sebagai individu, fluktuasi perasaan tersebut terwujud dalam perilaku kadang-kadang bertindak dengan bijak dan kadang-kadang bertindak ceroboh, sehingga memperkuat ketidakpastian tentang identitas diri individu. Harga diri individu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku di

lingkungannya, seperti nilai yang diturunkan oleh anggota keluarga, pemimpin politik dan agama, guru, surat kabar, televisi, dan seni populer seperti film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi harga diri penyanyi di kota Makassar sebagian besar memiliki harga diri yang sedang, yaitu sebanyak 44 orang (40%). Individu yang memiliki harga diri sedang mengalami fluktuasi perasaan yang terwujud dalam perilaku bertindak dengan bijak, hal ini dapat dilihat pada skala harga diri pada aitem nomor 3 “saya dapat memaklumi perbedaan pendapat” memiliki skor paling tinggi, kebanyakan subjek memilih sangat setuju dan setuju. Aitem nomor 3 mengukur indikator kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Harga diri individu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku dilingkungannya, hal ini dapat dilihat pada aitem nomor 25 “saya latihan asal-asalan karena teman-teman saya tidak peduli dengan prestasi saya”. Aitem nomor 25 mengukur indikator usaha dalam mendapatkan pengakuan.

Hasil analisis deskriptif presentasi diri menunjukkan bahwa terdapat 9 subjek dengan presentase 8% yang memiliki harga diri sangat tinggi, 23 subjek dengan presentase 21% yang memiliki harga diri tinggi, 42 subjek dengan persentase 39% memiliki harga diri sedang, 27 subjek dengan persentase 25% memiliki harga diri rendah, 8 subjek dengan presentase 7% memiliki harga diri sangat rendah. Handayani (2017) mengemukakan bahwa presentasi diri merupakan perilaku yang secara sengaja dimunculkan individu dengan tujuan untuk menciptakan kesan khusus agar diterima dan disukai. Herring dan Kapidzic (2015) mengemukakan bahwa presentasi diri secara umum didasari oleh ambisi individu dalam menampakkan kesan positif sesuai dengan keinginan lingkungan sekitar. Michikyan dkk (2014) mengemukakan bahwa terdapat 3 komponen presentasi diri, yaitu presentasi diri real, presentasi diri ideal, dan presentasi diri palsu. Presentasi diri real adalah individu menampilkan diri secara positif dan tidak berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Presentasi diri ideal adalah kondisi dimana individu menampilkan diri dengan penilaian harapan dari orang lain atau sesuai keinginan individu. Presentasi diri palsu meliputi penipuan, menampilkan diri secara berbeda di dunia nyata dengan online, membandingkan diri sendiri dengan individu lain dan membuat kesan agar individu lain terkesan dalam kehidupan dunia maya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi presentasi diri penyanyi di kota Makassar sebagian besar memiliki presentasi diri sedang, yaitu sebanyak 42 orang (39%). Perilaku individu dalam memunculkan kesan positif untuk dapat diterima, disukai, dan mendapatkan pengakuan sesuai dengan keinginan lingkungan sekitar dapat dilihat pada penyanyi di kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada skala presentasi diri aitem nomor 12 “saya

memberikan penampilan terbaik meskipun kondisi saya kurang baik” kebanyakan subjek memilih setuju. Aitem nomor 12 mengukur indikator komitmen. Penyanyi di kota Makassar juga menunjukkan presentasi diri ideal, yaitu individu menampilkan diri dengan penilaian harapan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat pada skala presentasi diri aitem nomor 18 “tetap latihan sampai larut sehingga penyanyi lain akan tahu bahwa saya bekerja keras”. Aitem nomor 18 mengukur indikator persepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada penyanyi di Kota Makassar. Penyanyi yang memiliki tingkat harga diri yang sedang juga memiliki presentasi diri ditingkat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh atau berhubungan dengan presentasi diri, seperti konsep diri. Selain itu, dapat pula mengkaji beberapa faktor lain yang dapat berhubungan harga diri, seperti jenis kelamin, kelas sosial, dan pola asuh. Peneliti selanjutnya juga dapat membuat pelatihan yang efektif untuk meningkatkan presentasi diri pada penyanyi yang memiliki harga diri rendah.

REFERENSI

- Branden, N. (1995). *Six Pillars of Self Esteem*. USA: Bantam.
- Handayani, P. (2017). *Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada pengguna Instagram*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Herring, S. C., & Kapidzic, S. (2015). Teens, gender, and self-presentation in social media. *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences*, 24, 146–152.
- KBBI. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyanyi>. Diakses pada 31 januari 2023 pukul 15.18 WITA.
- Michikyan, M. Subrahmanyam, K. & Dennis, J. (2014). Can you tell who I am? Neuroticism, extraversion, and online self-presentation among young adults. *Computers in Human Behavior*. 33. Hal. 179-183. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.010>
- Prastika, A. C. Pakuningjati, A. L. Simangunsong, A. O. F. Maria, E. Ariani, N. & Purba, R. R. (2018). *Isu-Isu Masyarakat Digital Kontemporer*. Yogyakarta: Seri Literasi Digital.
- Widodo, S. E., Gumelar, G., & Wibisono, A. (2014). Harga diri dan intensi membeli jersey sepak bola tiruan pada remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 3 (2). Hal. 52 – 58. <http://doi.org/10.21009/JPPP>